

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator fundamental yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, serta memenuhi kewajiban finansialnya. Bagi manajemen, kinerja keuangan menjadi tolok ukur keberhasilan strategi bisnis yang dijalankan. Bagi investor dan pemegang saham, kinerja keuangan memberikan sinyal mengenai prospek pengembalian investasi di masa mendatang. Bagi kreditur dan pemangku kepentingan lainnya, informasi mengenai kinerja keuangan menjadi dasar penilaian risiko dan pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, kinerja keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek internal perusahaan, tetapi juga memiliki implikasi yang luas terhadap kepercayaan publik dan keberlanjutan hubungan perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan (Freeman, 1984). Dalam konteks pasar modal, kinerja keuangan yang baik menjadi prasyarat bagi perusahaan untuk mempertahankan aksesnya terhadap sumber pendanaan dan menjaga reputasi di mata publik investor.

Bagi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja keuangan memiliki peran yang semakin strategis. Perusahaan publik dihadapkan pada tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan tertutup, mengingat saham mereka dimiliki oleh masyarakat luas. Informasi mengenai kinerja keuangan menjadi salah satu dasar utama bagi pemangku kepentingan, khususnya investor, dalam menilai kondisi perusahaan dan mengambil keputusan investasi (Hartono, 2022;

Tandelilin, 2020). Fluktuasi kinerja keuangan dapat mempengaruhi harga saham, likuiditas perdagangan, serta persepsi pasar terhadap kredibilitas manajemen. Oleh karena itu, perusahaan publik senantiasa berupaya untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya melalui berbagai kebijakan strategis, termasuk dalam hal tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial.

Di antara sekian banyak emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, indeks LQ45 menempati posisi yang istimewa. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks acuan utama di pasar modal Indonesia yang terdiri atas 45 saham dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar (Bursa Efek Indonesia/IDX, 2022, 2023, 2024). Emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 secara periodik dievaluasi oleh BEI berdasarkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, sehingga konstituen indeks ini mencerminkan perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia yang memiliki perhatian besar dari investor. Karakteristik emiten LQ45 yang berada dalam sorotan publik dan investor menjadikan mereka memiliki kebutuhan yang tinggi untuk menjaga tata kelola perusahaan yang baik, transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan pemangku kepentingan. Kegagalan dalam menjaga ketiga hal tersebut dapat berdampak pada penurunan kepercayaan investor yang pada gilirannya berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan di pasar modal.

Salah satu mekanisme yang diyakini dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, serta menjadi landasan bagi pengambilan keputusan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan, dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Allan dkk., 2020; Nabilah & Rialdy, 2022). Penerapan GCG yang konsisten diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat pengawasan terhadap kinerja manajemen. Dengan demikian, secara teoritis penerapan GCG memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung lebih mampu mengelola risiko, menghindari praktik-praktik yang merugikan pemangku kepentingan, serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan secara berkelanjutan (Haryani & Pangestuti, 2022; Hasanah dkk., 2022).

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan menunjukkan temuan yang tidak sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Fernandes & Keristin (2025), misalnya, menemukan bahwa GCG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 pada periode 2022–2024, dengan kemampuan variabel GCG, CSR, dan diversitas gender dewan komisaris secara bersama-sama menjelaskan 72,9% variasi kinerja keuangan. Penelitian lain oleh Oktananda & Ghazali (2025) serta Khair dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Rajendra (2025) menemukan bahwa GCG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan LQ45 periode 2019–

2023, meskipun secara simultan bersama-sama dengan CSR dan leverage memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Safitri dkk. (2025) juga melaporkan bahwa secara parsial, dewan komisaris sebagai salah satu mekanisme GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara dewan direksi dan komite audit menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan yang beragam ini mengindikasikan bahwa pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan mungkin bergantung pada mekanisme atau indikator GCG yang digunakan, periode penelitian, serta karakteristik objek penelitian.

Selain GCG, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga menjadi perhatian utama dalam diskursus kinerja perusahaan kontemporer. CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mengintegrasikan kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan dalam operasi bisnisnya serta dalam interaksinya dengan pemangku kepentingan (Global Reporting Initiative, 2021). CSR tidak lagi dipandang sebagai aktivitas filantropis semata, melainkan sebagai bagian integral dari strategi bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan yang menjalankan CSR secara konsisten diyakini dapat membangun reputasi positif, memperkuat hubungan dengan komunitas dan pemangku kepentingan, serta menciptakan loyalitas jangka panjang yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada kinerja keuangan (Freeman, 1984; Spence, 1973). Dalam konteks perusahaan publik, CSR juga menjadi salah satu instrumen untuk menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi dan memenuhi ekspektasi publik akan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan CSR yang transparan dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kualitas manajemen dan prospek jangka panjang perusahaan (Septiana & Susanti, 2026).

Kendati demikian, bukti empiris mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Rajendra (2025) menemukan bahwa pengungkapan CSR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan LQ45 periode 2019–2023, yang konsisten dengan teori sinyal bahwa pengungkapan informasi positif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. Kusuma (2025) juga melaporkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ketika diukur dengan *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan bahwa CSR meningkatkan efisiensi aset melalui peningkatan kepercayaan dan reputasi pemangku kepentingan. Namun demikian, temuan yang bertentangan juga ditemukan. Safitri dkk. (2025) melaporkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 periode 2022–2024, dengan temuan bahwa CSR belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Penelitian lain (2025) juga menemukan bahwa CSR disclosure memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan keberlanjutan oleh pemimpin pasar belum diterjemahkan menjadi perbaikan profitabilitas jangka pendek. Bahkan, terdapat penelitian yang menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Garuda, 2025). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan tidak bersifat universal dan kemungkinan dipengaruhi oleh konteks industri, periode pengamatan, serta cara pengukuran CSR dan kinerja keuangan.

Secara bersama-sama, GCG dan CSR memiliki keterkaitan konseptual yang erat dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan. GCG menyediakan kerangka tata kelola yang memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, sementara CSR memperluas cakupan tanggung jawab perusahaan melampaui kepentingan pemegang saham menuju kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas (Freeman, 1984; Allan dkk., 2020; Endriyaningsih dkk., 2023). Kedua variabel ini secara bersama-sama mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik dan tanggung jawab sosial, yang dalam literatur sering dikaitkan dengan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan GCG dan CSR secara konsisten diyakini memiliki fondasi yang lebih kuat untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, karena keduanya berperan dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan, mengurangi risiko reputasi, serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Haryani & Pangestuti, 2022; Septiana & Susanti, 2026; Sowandito dkk., 2023). Fernandes & keristin (2025) secara empiris membuktikan bahwa GCG dan CSR secara bersama-sama memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan ketiga variabel independen (GCG, CSR, dan diversitas gender dewan komisaris) secara kolektif menjelaskan 72,9% variasi kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari interaksi sinergis antara berbagai mekanisme tata kelola yang beroperasi secara kolektif, bukan sebagai faktor yang terisolasi.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu di atas, terdapat *research gap* yang menjadi dasar penting bagi dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Pertama, hasil penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian tertentu menemukan pengaruh positif yang signifikan (Fernandes & Keristin, 2025; Oktananda & Ghazali, 2025; Khair dkk., 2023), sementara penelitian lain menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan (Rajendra, 2025) atau hanya mekanisme GCG tertentu yang berpengaruh (Safitri dkk., 2025). Kedua, hasil penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan juga bervariasi, mulai dari pengaruh positif signifikan (Rajendra, 2025; Kusuma, 2025), pengaruh positif tidak signifikan (Safitri dkk., 2025; Garuda, 2025), hingga pengaruh negatif signifikan (Garuda, 2025). Ketiga, sebagian besar penelitian terdahulu masih terbatas pada periode pengamatan tertentu dan belum banyak yang mengkaji secara simultan pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan pada emiten LQ45 dengan periode yang lebih mutakhir. Keempat, perbedaan indikator dan metode pengukuran GCG (misalnya, proksi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, maupun ASEAN Corporate Governance Scorecard) serta CSR (misalnya, indeks GRI, CSRD, maupun biaya CSR) menghasilkan temuan yang sulit dibandingkan secara langsung. Kondisi ini menegaskan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan, khususnya pada konteks emiten LQ45 yang memiliki karakteristik likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar.

Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena beberapa pertimbangan. Pertama, emiten LQ45 merupakan perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi (Bursa Efek Indonesia/IDX, 2022, 2023, 2024),

sehingga kinerja keuangan mereka menjadi perhatian utama investor dan pemangku kepentingan. Kedua, perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 dihadapkan pada tuntutan tata kelola dan transparansi yang lebih tinggi karena posisi mereka sebagai barometer pasar modal Indonesia. Ketiga, penelitian terdahulu yang secara khusus mengkaji emiten LQ45 dengan mempertimbangkan simultanitas GCG dan CSR masih terbatas dan menunjukkan hasil yang beragam, sehingga memberikan ruang untuk kontribusi empiris baru. Keempat, dinamika konstituen indeks LQ45 yang dievaluasi secara periodik oleh BEI memberikan karakteristik sampel yang dinamis dan relevan untuk dikaji dalam periode penelitian terkini.

Dengan memperhatikan urgensi kinerja keuangan bagi perusahaan publik, pentingnya GCG dan CSR sebagai instrumen tata kelola dan tanggung jawab sosial, serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang menimbulkan *research gap*, maka penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai hubungan antara GCG, CSR, dan kinerja keuangan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi dan keuangan, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam merumuskan kebijakan tata kelola dan tanggung jawab sosial yang berorientasi pada peningkatan kinerja keuangan jangka panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia)”.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat yang diharapkan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah dalam bidang akuntansi dan keuangan perusahaan, khususnya terkait pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kerangka analisis hubungan antara tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial, dan profitabilitas pada perusahaan publik di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi strategis bagi perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penerapan prinsip-prinsip GCG dan pelaksanaan CSR yang tepat sasaran diharapkan dapat membantu perusahaan memperkuat

reputasi, meningkatkan kepercayaan investor, dan menciptakan nilai tambah jangka panjang.

3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menyusun kebijakan investasi berbasis informasi yang lebih akurat mengenai penerapan GCG dan CSR. Dengan demikian, investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai keterkaitan GCG, CSR, dan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat membandingkan efektivitas penerapan GCG dan CSR di berbagai sektor industri, atau menguji variabel moderasi maupun mediasi seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Secara sistematis pembahasan penelitian dalam penulisan skripsi, ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini.

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang membahas mengenai teori-teori dan konsep-konsep umum yang akan digunakan dalam penelitian.

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Dimulai dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV      HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis pengaruh GCG, CSR, dan kinerja keuangan serta pembahasan hasil analisis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

### **BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.